

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Transportasi merupakan aktivitas yang melibatkan pemindahan atau pengangkutan sesuatu dari satu lokasi ke lokasi yang lainnya dan menciptakan jaringan konektivitas bagi perkembangan ekonomi dan sosial. Transportasi mempunyai fungsi yang sangat strategis yaitu sebagai fasilitas penunjang dan pendorong pembangunan. Sasaran utamanya adalah meningkatkan kelancaran lalu lintas angkutan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Kelancaran transportasi berarti mampu mengatasi hambatan, kepadatan dan kemacetan lalu lintas angkutan (Adisasmita,2011). Dunia teknologi dan informasi yang semakin berkembang di era globalisasi ini menurut adanya aksesibilitas akan teknologi dan informasi yang luas dan merata. Hal ini sebagai konsekuensinya dari semakin dibutuhkannya akses terhadap perkembangan teknologi dan informasi tersebut oleh hampir setiap lapisan masyarakat. Peningkatan fasilitas angkutan umum dilakukan agar menarik minat masyarakat dalam memilih sarana tersebut dalam pergerakannya sehingga mengurangi beban lalu lintas terhadap jaringan jalan akibat penggunaan kendaraan pribadi. Kurang menariknya minat masyarakat dalam menggunakan angkutan umum disebabkan oleh rendahnya aksesibilitas pada sistem jaringan transportasi tersebut (Nursyamsu,H,1998).

Aksesibilitas bagi pengguna angkutan umum penumpang dapat berupa kemudahan untuk mencapai rute angkutan umum dengan berjalan kaki baik dari awal maupun akhir perjalanan, kemudahan untuk mendapatkan angkutan umum penumpang dan kemudahan perjalanan ke daerah tujuan dengan menggunakan fasilitas angkutan umum (Sigit,2010). Aksesibilitas merupakan suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan ‘mudah’ atau ‘susah’nya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi (Priyambodo,2011). Pernyataan ‘mudah’ atau ‘susah’ merupakan hal yang sangat subjektif dan kualitatif. Mudah bagi seseorang belum tentu mudah bagi orang lain, begitu juga dengan pernyataan susah. Oleh karena itu,

diperlukan kinerja kuantitatif (terukur) yang dapat menyatakan aksesibilitas atau kemudahan.

Sistem transportasi perkotaan yang dapat berfungsi dengan baik dapat mewujudkan wilayah perkotaan yang efisien. Perkembangan perkotaan yang sangat pesat yang di iringi dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat pula tentu akan menyebabkan berbagai masalah dalam bidang transportasi yang harus segera diatasi dan juga dapat menimbulkan tuntutan untuk menambah kualitas dan kuantitas sistem transportasi. Angkutan umum sebagai sistem perkotaan memiliki peran menunjang mobilisasi masyarakat kota dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Angkutan umum juga memegang peranan yang sangat penting strategis dalam pengembangan dan pembangunan kota baik pada sektor ekonomi, sektor sosial, budaya maupun sektor pendidikan. Oleh karena itu keberadaan angkutan umum harus ditangani dengan baik. Angkutan umum tentu tidak terlepas dengan keberadaan terminal angkutan umum. Terminal angkutan umum adalah sebuah prasarana transportasi jalan yang merupakan tempat penyediaan fasilitas masuk dan keluarnya angkutan umum, tempat pemindahan arus penumpang dari suatu moda ke moda lainnya untuk kemudahan dan efisiensi pergerakan.

Terminal Bus Oebobo adalah terminal yang letaknya berada di Jalan Frans Seda, Kayu Putih, Oebobo, Kupang, Nusa Tenggara Timur. Terminal Bus Oebobo merupakan terminal tipe B dan terminal ini letaknya di jantung Kota Kupang, sudah tentu sangat mudah akses masyarakat NTT menjangkau tempat ini. Terminal ini menghubungkan penumpang antar kota dalam propinsi NTT di kota Kupang antara lain kabupaten Kupang, TTS, TTU, Belu, dan Malaka. Terminal ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan angkutan umum masyarakat Kota Kupang dan sekitarnya, namun dalam melakukan aktivitasnya banyak angkutan umum dalam hal ini yang seharusnya berhenti di dalam terminal dan memarkirkannya di areal parkir pada setiap trayeknya ternyata lebih banyak melakukannya di luar terminal atau sering disebut oleh masyarakat Kota Kupang dengan istilah terminal bayangan.

Sedikitnya 300-400 unit mobil angkutan bus maupun travel setiap hari mangkal di terminal bayangan di Jalan Timor Raya, Oesapa, Kota Kupang. sehingga sering mengakibatkan kemacetan di beberapa ruas jalan raya yang seperti halnya di Jalan Timor Raya, Oesapa, Kota Kupang. Keadaan ini mengakibatkan hanya sedikit bus yang masuk ke

dalam terminal Oebobo yang pada akhirnya akan berdampak pada minimnya retribusi yang diterima. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab berkurangnya minat masyarakat terhadap angkutan umum, antara lain karena tingkat kepemilikan kendaraan pribadi semakin tinggi. Pentingnya penelitian ini sebagai bahan acuan di dalam mengatasi permasalahan kebutuhan transportasi khususnya di dalam wilayah Kota Kupang dengan memperhatikan tingkat ketersediaan angkutan umum, serta kebutuhan masyarakat akan pelayanan jasa angkutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis aksesibilitas penumpang angkutan umum menuju Terminal Oebobo dan untuk mengevaluasi zona dengan aksesibilitas rendah serta faktor penyebabnya.. Berdasarkan hal itu, penulis tertarik melakukan penelitian Tugas Akhir dengan judul **“KAJIAN AKSESIBILITAS ANGKUTAN UMUM MENUJU KE TERMINAL OEBOBO”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas Beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, antara lain:

1. Berapa lama jarak dan waktu berjalan kaki ke rute terdekat angkutan umum ?
2. Berapa lama waktu menunggu kendaraan angkutan umum?
3. Berapa lama waktu perjalanan di atas kendaraan menuju ke terminal Oebobo ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui berapa lama waktu dan jarak berjalan kaki ke rute terdekat angkutan umum.
2. Untuk mengetahui berapa lama Waktu menunggu kendaraan angkutan umum.
3. Untuk mengetahui berapa waktu perjalanan di atas kendaraan menuju ke terminal Oebobo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja kendaraan angkutan Umum menuju ke terminal Oebobo dengan menganalisis tingkat aksesibilitas di daerah penelitian.

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar penulisan tugas akhir ini tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan masalah, maka perlu adanya batasan masalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian adalah kendaraan angkutan umum dengan rute yang menuju ke Terminal Oebobo.
2. Metode: Komparasi, komparasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mengetahui atau menguji, menemukan persamaan dari kedua konsep atau lebih, dan juga membandingkan suatu variabel (objek penelitian) antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda.
3. Titik/rute angkutan umum yang ditinjau. titik/rute angkutan umum yang ditinjau pada rute no 27,10, dan 7 yang menuju ke Terminal Oebobo.

**Tabel 1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1.	Putu Alit Suthayana	“Analisis Akseibilitas Angkutan Umum Menuju Pusat Kota di Denpasar Provinsi Bali”. (2009)	<p>1. Lokasi : Peneliti terdahulu lokasinmya menuju pusat kota denpasar Bali sedangkan Peneliti ini menuju terminal Oebobo.</p> <p>2. Metode : Peneliti terdahulu menggunakan 2 metode survei yaitu survei statis dan survei dinamis sedangkan pada peniltian ini menggunakan metode komparasi.</p>	<p>1.Meneliti tentang akseibilitas Angkutan Umum</p> <p>2.Parameter utama yang di teliti adalah waktu perjalanan dan jarak tempuh</p>	<p>Dari hasil analisis aksesibilitas berdasarkan jarak diperoleh bahwa hampir semua zona di Kecamatan Denpasar Barat memiliki aksesibilitas tinggi dan menengah. Untuk Kecamatan Denpasar Timur tidak terdapat zona yang memiliki aksesibilitas tinggi. Sebanyak 40% zona yang ada memiliki aksesibilitas rendah dan sisanya terbagi merata antara zona dengan aksesibilitas menengah dan rendah. Kecamatan Denpasar Selatan dapat dikatakan memiliki aksesibilitas yang rendah karena sebanyak 60% dari zona yang ada memiliki aksesibilitas sangat rendah dan 30% memiliki aksesibilitas rendah. Hanya 10% zona yang memiliki aksesibilitas menengah dan tidak terdapat zona yang memiliki aksesibilitas tinggi.</p>

**Lanjutan Tabel 1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil
2.	Made Arka Hermawan,Santun R.P Sitorus,Machfud,I. F Poernomosidhi poerwo, dan Umar Mansyur	Evaluasi Keberlanjutan Akseibilitas Angkutan Umum di Kota Sukabumi (2019)	1. Lokasi: Penelitian terdahulu berlokasi di kota sukabumi sedangkan penelitian ini di kota Kupang Nusa Tenggara Timur 2. Metode: Peneliti terdahulu menggunakan metode wawancara dan kusioner sedangkan penelitian ini menggunakan metode komparasi.	1. Moda transportasi angkutan umum 2. Satu parameter yang di teliti adalah jarak tempuh	Status keberlanjutan aksesibilitas angkutan umum di Kota Sukabumi saat ini adalah kurang berkelanjutan dengan nilai indeks multikriteria sebesar 49,07 artinya aksesibilitas angkutan umum masih dalam kondisi belum baik, sehingga perlu ditingkatkan untuk mewujudkan aksesibilitas angkutan umum berkelanjutan. Terdapat 19 indikator dari 4 dimensi. Dimensi sosial memiliki nilai indeks keberlanjutan yang paling rendah.

**Lanjutan Tabel 1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil
3.	La Ode Musa Rachmat	Analisis Aksesibilitas Moda Transportasi Angkutan Umum Dalam Wilayah Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara (2013)	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="716 415 1066 656">1. Lokasi: Peneliti terdahulu lokasinya di Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara, sedangkan penelitian ini di kota Kupang Nusa Tenggara Timur</li> <li data-bbox="716 672 1066 912">2. Metode: Peneliti terdahulu menggunakan 2 metode survei yaitu survei statis dan survei dinamis sedangkan pada peniltian ini menggunakan metode komparasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1087 415 1415 480">1. Meneliti tentang aksebilitas Angkutan Umum</li> <li data-bbox="1087 496 1415 610">2. Parameter utama yang di teliti adalah waktu perjalanan dan jarak tempuh</li> </ol>	<p data-bbox="1436 415 1869 1175">Dari hasil analisis aksesibilitas berdasarkan jarak diperoleh bahwa hampir semua zona di Kecamatan Denpasar Barat memiliki aksesibilitas tinggi dan menengah. Untuk Kecamatan Denpasar Timur tidak terdapat zona yang memiliki aksesibilitas tinggi. Sebanyak 40% zona yang ada memiliki aksesibilitas rendah dan sisanya terbagi merata antara zona dengan aksesibilitas menengah dan rendah. Kecamatan Denpasar Selatan dapat dikatakan memiliki aksesibilitas yang rendah karena sebanyak 60% dari zona yang ada memiliki aksesibilitas sangat rendah dan 30% memiliki aksesibilitas rendah. Hanya 10% zona yang memiliki aksesibilitas menengah dan tidak terdapat zona yang memiliki aksesibilitas tinggi.</p>

**Lanjutan Tabel 1.6 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Hasil
4.	Rafiq Ray	Analisis Aksesibilitas Penumpang Angkutan Umum Menuju Pusat Kota Kota Blangkejeren Kabupaten Angkutan umum (2019)	<p>1. Lokasi: Peneliti terdahulu lokasinya menuju Pusat Kota Blangkejeren, sedangkan penelitian ini menuju ke Terminal Oebobo.</p> <p>2. Metode: Peneliti terdahulu menggunakan statistik deskriptive sedangkan penelitian ini menggunakan metode komparasi.</p>	<p>1. Meneliti tentang aksebilitas Angkutan Umum</p> <p>2. Parameter utama yang diteliti adalah waktu perjalanan dan jarak tempuh</p>	<p>1. Hasil analisa aksesibilitas angkutan umum untuk masing - masing desa adalah Nilai akaseibilitas ditinjau dari headway, kecepatan rata – rata dan kerapatan untuk masing - masing angkutan umum nilai headway yang didapat adalah sama sebesar 32.5 menit, untuk masing - masing angkutan umum nilai kecepatan rata – rata yang didapat adalah &gt; 25 km/jam dan untuk masing - masing angkutan umum nilai kerapatannya adalah 0.026 kend/km.</p> <p>2. Hasil analisa untuk keempat transportasi umum yang penulis teliti sudah dikatakan efisien dikarenakan tingkat operasional kendaraan sudah memenuhi untuk standart kinerja angkutan umum menurut Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 2002 yaitu sebesar 10-20 menit yang mana tingkat oprasional yang penulis dapat adalah 16.25 menit.</p>